

Manajemen Strategi dalam Mencetak Santri *Go International* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fauzan

Izza Jayyidati Fikriyah

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ fikryizza0705@gmail.com

Article Information:

Received May 29, 2022

Resived June 30, 2022

Accepted July 4, 2022

Keyword: Manajemen
Strategi, Santri, *Go
International*

Abstract:

Riset ini bertujuan untuk menjawab strategi, proses implementasi strategi dan proses evaluasi pondok pesantren Al-Fauzan dalam mencetak santri *go international*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Ditemukan hasil bahwa manajemen strategi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan menggunakan formulasi strategi David Hunger yang membagi manajemen strategi menjadi 3 bagian yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Implementasi strategi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan dalam mencetak santri *go international* dengan membuat sebuah program khusus yaitu *bilingual class* agar santri mampu berbahasa asing secara baik dan dapat *go international* dengan membawa bendera pesantren terpadu Al-Fauzan. Dan evaluasi strategi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan menggunakan 3 teknik yaitu, Evaluasi tingkat pencapaian target dengan melakukan evaluasi rutin yang dilaksanakan pada Rapat Akhir Tahun (RAT). Evaluasi tingkat pencapaian sasaran berdasarkan data prestasi siswa setiap tahunnya. Untuk yang terakhir adalah teknik pelaporan.

Pendahuluan

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan nilai yang sangat tinggi, terutama untuk membangun dan mengembangkan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Pendidikan yang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak, karena hal ini sejalan dengan semakin kompleks dan

pesatnya perkembangan hidup masyarakat, baik yang menyangkut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pun juga dengan kehidupan beragama.¹

Dalam merancang sistem pendidikan yang baik dan tepat sasaran, banyak yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kurikulum.² Jadi agar menghasilkan kurikulum yang baik maka harus di hubungkan dengan sistem manajemen strategi yang tepat. Untuk mencapai manajemen strategi yang baik, David Hunger membagi sistem manajemen strategi terdiri dari perencanaan atau formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.³ Kurikulum yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan berpegang teguh dengan visi misi yang telah ditetapkan dalam perumusan perencanaan strategi, sehingga kurikulum yang telah diterapkan tidak pernah keluar dari visi misi yang telah dibuat.⁴

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Oleh karena itu pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Begitupun latar belakang pondok pesantren terpadu Al-Fauzan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya dimasyarakat.⁶

Zamakhshari Dhofir mengungkapkan jika situasi perkembangan zaman pondok pesantren berjalan lebih mengarah kepada mempersiapkan generasi penerus

¹ Muhammad Agitsni B, "Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri", *Skripsi*, UIN Bandung, 2019), 24.

² Khoirun, "Manajemen Kurikulum Ponok Pesantren dalam Membina Santri yang Memiliki Daya Saing Tinggi", *Skripsi*, UIN Bandung, 2020), 32.

³ David Hunger, Thomas L.Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 4.

⁴ Tim Penulis, "MTS Pester Al – Fauzan", *Website Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Juni 2012, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 12.45). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/mts-pester-al-fauzan.html>

⁵ Khoirun, *Manajemen Kurikulum Ponok Pesantren*, 33.

⁶ Tim Penulis, "Sejarah Pondok Pesantren", *Website Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Juni 2012, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 12.25). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/profil-pesantren-terpadu-al-fauzan.html>

yang cerdas dan berakhlak mulia menghadapi perkembangan zaman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Seperti di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia melalui pendidikan yang menyeluruh yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at islam dan membekali santri dengan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.⁸

Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya suatu keputusan strategik yang terangkum dalam proses manajemen strategik, itu semua dilakukan untuk menjadikan lembaga pesantren efektif, program-programnya sistematis, terukur, dapat dicapai, rasional, terjadwal dan berkelanjutan.

Di antara pondok pesantren yang telah menerapkan strategi manajemen pondok pesantren adalah pondok pesantren terpadu Al-Fauzan Labruk Lor Lumajang. Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan Labruk Lor Lumajang merupakan pengembangan kelembagaan pondok pesantren salaf yang diasuh oleh KH. Mansur bin KH. Umar bin KH. Fauzan bin Ki Ageng Selo / Syekh Abdur Rahman Pekalongan Jawa Tengah yakni pondok pesantren Al Fauzan Labruk Lor Lumajang Jatim yang berdiri pada tahun 1917 M.⁹

Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan berdiri pada tahun 2007 M, didirikan, dikembangkan dan diasuh oleh Kyai Imron Zamzami, S.H (menantu KH. Mansur) bersama istri Nyai Nur Ifadah, S.H. ,M.A. (putri bungsu KH. Mansur), dengan sistem pendidikan modern dan tetap berkultur pesantren dan tradisi muslim. Di usia yang masih tergolong muda, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan sudah mampu menoreh berbagai prestasi mulai dari tingkat nasional maupun *intrenational*.¹⁰ Oleh karena itu

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jombang: LP3ES, 1977), 51.

⁸ Asep Kurniawan, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Kader Da'i yang Berkualitas", *Skripsi*, UIN Bandung, 2016, 28.

⁹ Tim Penulis, "Sejarah Pondok Pesantren", *Website Pondok Pesantren Terpadu Al - Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Juni 2012, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 13.15). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/profil-pesantren-terpadu-al-fauzan.html>

¹⁰ Tim Penulis, "Sejarah Pondok Pesantren", *Website Pondok Pesantren Terpadu Al - Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Juni 2012, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 13.15). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/profil-pesantren-terpadu-al-fauzan.html>

nama pesantren terpadu Al-Fauzan sudah tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat sekitar.

Sampai saat ini pondok pesantren terpadu Al-Fauzan (Pester Al Fauzan) terus mengembangkan upaya pembinaan dan penataan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan, pembaharuan metodologi, pengembangan sarana dan prasarana. Wujud dari pembenahan tersebut adalah pada program pendidikan kepesantrenan dengan dibukanya madrasah diniyyah ula terpadu Al-Fauzan (2010), madrasah diniyyah wustho terpadu Al-Fauzan (2014), program tahassus amtsilati / program cepat memahami nahwu shorof (2007), tahassus bahiyat / program cepat memahami qoidah fiqh (2008), tahfidzul Qur'an (2011), dan pengajian tauhid untuk masyarakat setiap minggu pon/ pengajian minggu pon (2012).¹¹

Pada program pendidikan formal, MTs pesantren terpadu Al-Fauzan (2007 / terakreditasi tahun 2011 dengan nilai B) dan MA pesantren terpadu al-fauzan (2010 / terakreditasi tahun 2013 dengan nilai A); sarana pendidikan dilengkapi dengan jaringan internet (wifi) yang bebas situs porno dengan system control yang profesional, dan hadirnya santri dari dalam dan luar propinsi Jawa Timur.¹²

Untuk menjawab tantangan zaman, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan melakukan trobosan baru dalam kurikulum pesantren yaitu dengan menambah program unggulan berupa program bilingual yang dimulai dari tahun 2013 hingga sekarang. Program bilingual akan menghasilkan lulusan-lulusan santri yang mampu menghadapi persaingan global, santri dituntut fleksibel dan multifungsi dimana santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja melainkan juga memiliki penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang bagus, baik dalam segi lisan dan tulisan.¹³

Dengan adanya program bilingual class yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan menunjukkan bahwa pesantren juga mengikuti perkembangan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan oleh

¹¹ Tim Penulis, "Sejarah Pondok Pesantren", *Website Pondok Pesantren Terpadu Al - Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Juni 2012, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 13.15). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/profil-pesantren-terpadu-al-fauzan.html>

¹² Tim Penulis, "Sejarah Pondok Pesantren", *Website Pondok Pesantren Terpadu Al - Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Juni 2012, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 13.15). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/profil-pesantren-terpadu-al-fauzan.html>

¹³ Shinta Nuriyah, *Wawancara*, Lumajang, 13 Januari 2022.

masyarakat, dengan melakukan pembaruan kurikulum dan tetap memagang teguh jati diri pesantren salaf. Berbekal bahasa santri dengan mudah *go international* tentunya dengan ditambah pembekalan wawasan yang luas.¹⁴

Selain adanya program bilingual class, untuk mencetak santri yang *go international*, pondok pesantren terpadu al-fauzan mengupayakan kepada santri untuk mengikuti seleksi Yes Program (Youth Exchange and Study) yang merupakan salah satu program pertukaran pelajar satu tahun untuk pelajar SMA di Indonesia.¹⁵ Jadi YES Program ini memberikan beasiswa kepada siswa sekolah menengah (15-17 tahun) dari negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan, termasuk Indonesia, untuk menghabiskan sampai dengan satu tahun pendidikan akademik di Amerika Serikat.

Siswa YES tinggal dengan keluarga angkat, mengikuti sekolah tinggi, terlibat dalam kegiatan sambil belajar tentang Amerika, memperoleh keterampilan kepemimpinan, dan membantu mendidik Amerika tentang negara dan budaya mereka. Yayasan Bina Antar budaya, bersama dengan Kedutaan Besar AS di Jakarta, mengelola program YES di Indonesia.¹⁶ Jadi dengan adanya program bilingual class dan mengikuti seleksi YES Program, Pondok Pesantren Terpadu AL-Fauzan mampu mengantarkan beberapa santrinya yang terhitung dari Tahun 2018 untuk pertukaran pelajar di Luar Negri.

Manajemen Strategi

Manajemen adalah ilmu atau seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.¹⁷ Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha

¹⁴ Shinta Nuriyah, *Wawancara*, Lumajang, 13 Januari 2022.

¹⁵ Tim Penulis, "YES Program", Website *Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*, dipublikasikan pada 2 Maret 2019, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 14.02). <http://pesteralfauzan.com/2019/03/yes-program-alhamdulillah-agustus-2019-santri-ma-pesther-al-fauzan-berangkat-pertukaran-pelajar-ke-amerika-serikat.html>

¹⁶ Tim Penulis, "Ikuti Beasiswa Pertukaran Pelajar Ke Jepang", Website *Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*, dipublikasikan pada 12 November 2020, (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 14.03). <http://pesteralfauzan.com/2020/11/ikuti-beasiswa-pertukaran-pelajar-ke-jepang-dua-siswa-ma-pesther-al-fauzan-lumajang-berangkat-12-november-2020.html>

¹⁷ Winda Sari, Marlini, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, vol. 1, no. 1, (16 Agustus, 2019), 101.

untuk mencapai suatu kemenangan. Secara terminologi, strategi dapat di definisikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁸

Terdapat beragam pengertian terkait manajemen strategi, Menurut Pearch dan Robinson, manajemen strategi adalah kumpulan suatu tindakan yang dilakukan guna menghasilkan suatu rumusan (formulasi) serta pelaksanaan (implementasi) dari rencana-rencana yang telah dirancang guna mencapai tujuan dari suatu organisasi.¹⁹ David Hunger dan Wheelen mendefinisikan manajemen strategi sebagai Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.²⁰ Nawawi mengatakan bahwa manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.²¹

Dari pengertian-pengertian yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar, manajemen strategi merupakan suatu sistem utuh yang memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama. Dalam tahapan manajemen strategi, David Hunger membagi tahapan strategi menjadi 3 bagian:²² 1) Formulasi Strategi (Strategi Formulation) Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (aims) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. 2) Implementasi Strategi Implementasi. Menurut Hunger dan Wheelen implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi

¹⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 37.

¹⁹ Jhon Pearce, Richard B. Robinson, *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), 20.

²⁰ J. David Hunger, Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 4.

²¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi*, 149.

²² J. David Hunger, Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 4.

mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi, digunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya. 3) Evaluasi Strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitoring hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi. Termasuk di dalamnya mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika memang dianggap perlu untuk dilakukan. Menurut Akdon fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.²³

Santri

Pengertian santri menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁵ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.²⁶

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.²⁷ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari

²³ J. David Hunger, Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 4.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, 51.

²⁵ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

²⁶ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 3 (2015); 743.

²⁷ Nurcholis Madjid, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 61.

perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren.²⁸ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Zamakhshari Dhofier membagi santri menjadi 2 kelompok yaitu: Santri Mukim, santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren. Yang kedua adalah santri kalong. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.²⁹

Zamakhshari Dhofir mengungkapkan jika adanya santri tidak terlepas dari dari beberapa elemen yaitu: *Pertama*, Pondok Pesantren. Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di Jawa disebut kiai, di Madura disebut nun atau bendara, disingkat ra), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan

²⁸ Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Mode Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 56.

²⁹ Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, 54 - 55.

(madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para santri. Nurcholis Madjid mengatakan bahwa pesantren tidak hanya identik dengan keIslamannya saja tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigeneous) karena pesantren sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha. Sangat tepat para wali terdahulu memilih dakwah melalui saluran pendidikan bukan perang, sehingga proses Islamisasi yang begitu sempurna di negeri ini hampir tidak ada yang dilaksanakan dengan kekuatan militer, walaupun harus dibayar dengan toleransi dan kompromi yang tinggi. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Kemudian elemen yang kedua yaitu Menurut Ziemek yaitu kyai, kyai merupakan bagian terpenting di dalam pondok. Kepemimpinan kyai sangat berpengaruh di dalam kehidupan suatu pondok pesantren. Kyai adalah pimpinan sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam pondok. Kyai sebagai pimpinan merupakan sosok yang kuat dan sangat disegani baik oleh Ustadz maupun santri. Sosok kyai sebagai pimpinan pondok pesantren merupakan gambaran bagi santri dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas di dalam pondok terutama dalam membentuk karakter mandiri santri.

Menurut Ziemek kyai merupakan bagian terpenting di dalam pondok. Kepemimpinan kyai sangat berpengaruh di dalam kehidupan suatu pondok pesantren. Kyai adalah pimpinan sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam pondok. Kyai sebagai pimpinan merupakan sosok yang kuat dan sangat disegani baik oleh Ustadz maupun santri. Sosok kyai sebagai pimpinan pondok pesantren merupakan gambaran bagi santri dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas di dalam pondok terutama dalam membentuk karakter mandiri santri.

Go International

Kata *go international* adalah kalimat dalam bahasa inggris. Terdiri dari dua kata, yaitu “go” dan “international”. Kata “go” adalah kata kerja, yang kalau diartikan dalam

bahasa Indonesia berarti “pergi”. Sedangkan kata “international” adalah kata sifat atau kata keterangan. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kata “Internasional”. Kata “internasional” merupakan salah satu kata adopsi dari Bahasa Inggris yang telah dibakukan dalam EYD. Artinya sendiri adalah seluruh dunia atau mendunia. Sehingga kalau diartikan secara harafiah *go international* adalah pergi ke seluruh dunia atau pergi untuk (menjadi terkenal) mendunia.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa istilah *go international* adalah suatu kegiatan keluar atau pergi ke negara lain (selain negara kita tentunya) dengan maksud untuk membuat kita lebih terkenal, dengan membawa misi dan visi tertentu.

Manajemen Strategi dalam Mencetak Santri *Go Internasional*

Manajemen strategi pada pondok pesantren terpadu Al-Fauzan umumnya sama dengan manajemen pada lembaga atau institut lainnya yakni dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan serta evaluasi. Keberadaan manajemen strategi di pondok ini sangat berperan penting dalam mengelola pesantren ini. Untuk manajemen dalam pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ini manut kyai, dalam artian segala tugas yang diberikan oleh pengasuh itu dibagi-bagi seperti yang tertera pada struktur pondok. Di mana dalam struktur tersebut terdiri dari beberapa staf pondok di mana yang mengurus segala tentang surat menyurat yang terkait dengan pondok, bendahara yang mengurus segala administrasi, dan Pembina santri yang mengurus segala yang terkait dengan santri.

Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan (Pester Al Fauzan) Labruk Lor Lumajang merupakan pengembangan kelembagaan pondok pesantren salaf yang diasuh oleh KH. Mansur bin KH. Umar bin KH. Fauzan bin Ki Ageng Selo/Syekh Abdur Rahman Pekalongan Jawa Tengah yakni pondok pesantren Al Fauzan Labruk Lor Lumajang Jatim yang berdiri pada tahun 1917 M.

Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan (Pester Al Fauzan) berdiri pada tahun 2007 M, didirikan, dikembangkan dan diasuh oleh Kyai Imron Zamzami, S.H (menantu KH. Mansur) bersama istri Nyai Nur Ifadah, S.H. ,M.A. (putri bungsu KH. Mansur), dengan sistem pendidikan modern dan tetap berkultur pesantren dan tradisi muslim.

Sampai saat ini pondok pesantren terpadu Al-Fauzan terus mengembangkan upaya pembinaan dan penataan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan, pembaharuan metodologi, pengembangan sarana dan prasarana. Wujud dari pembenahan tersebut adalah pada program pendidikan kepesantrenan dengan dibukanya madrasah diniyah ula terpadu Al-Fauzan (2010), madrasah diniyyah wustho pondok pesantren terpadu Al-Fauzan (2014), program takhassus amtsilati/program cepat memahami nahwu shorof (2007), tahassus bahiyat / program cepat memahami qoidah fiqh (2008), tahfidzul qur'an (2011); dan pengajian tauhid untuk masyarakat setiap minggu pon / pengajian Minggu Pon (2012).

Pada program pendidikan formal MTs pondok pesantren terpadu Al-Fauzan yang didirikan Tahun 2007 terakreditasi padatahun 2011 dengan nilai B, dan MA pondok pesantren terpadu Al-Fauzan yang didirikan Tahun 2010 sudah mampu terakreditasi tahun 2013 dengan nilai A. Sarana pendidikan dilengkapi dengan jaringan internet (wifi) yang bebas situs porno dengan system control yang professional.

Kegiatan santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan setiap harinya dimulai pada jam 03.00 dini hari diawali dengan qiyamullail/sholat tahajud, dilanjutkan dengan sholat 5 waktu berjamaah yang diikuti sholat sunnah rowatib, pengajian kitab bersama pengasuh, sholat dhuha, sekolah, pengajian al qur'an dan kitab kuning sesuai program dan level,dan pengembangan diri (Pramuka, beladiri karate, tatabusana, multimedia, jurnalistik, pertanian, bahasa, sains dan social).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu berupaya mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan tradisi pesantren. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun manajemen strategi untuk rencana kinerja menurut akdon yaitu , sasaran atau indikator kinerja, program yang akan dilaksanakan, dan target yang akan dicapai.³⁰ Hal ini juga dilakukan oleh pondok pesantren terpadu Al-Fauzan dalam manajemen strateginya yaitu: Pertama, menentukan sasaran atau indikator kinerja. Penentuan sasaran atau indikator kerja ini biasanya dilakukan pondok pesantren terpadu Al-

³⁰ Akdon, *Strategi Manajemenfor Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 84.

Fauzan pada waktu rapat dewan guru akhir Tahun. Dalam rapat akhir tahun ini pondok pesantren terpadu Al-Fauzan akan menentukan sasaran atau indikator kerja seperti membuat rencana jangka pendek atau program tahunan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan dari 2020-2021 dan pemgevaluasian rencana jangka panjang yang telah dibuat.

Perencanaan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan berdasarkan pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual pondok pesantren. Perencanaan program *bilingual class* direncanakan melalui rapat eksternal (pengasuh dan bagian Pendidikan) dan internal (pengurus program bilingual), kurikulum program bilingual mengikuti perkembangan zaman dimana Bahasa adalah bekal santri agar supaya bisa bersaing di era milenial. maka kurikulum pesantren juga ikut berkembang namun tidak mengganti komponen penting pondok pesantren terpadu Al-Fauzan serta ciri khas pesantren sebagai pesantren salaf.

Seluruh santri di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ini diharuskan untuk selalu mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Hal ini terlihat ketika seluruh santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu mematuhi segala aturan yang ditetapkan. Seluruh aturan dan ranah gerak pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ini selalu berpegang teguh pada visi-misi pondok pesantren yang sudah ditetapkan sejak berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Fauzan.

David Hunger dan Wheelen mendefinisikan manajemen strategi sebagai Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Nawawi mengatakan bahwa manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.

Dengan berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Fauzan pada Tahun 2007 diharapkan dapat mencetak siswa yang berwawasan luas berkarakter islami. Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi santri, bukan hanya prestasi dalam Negeri, tapi santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan

juga mampu menjadi santri yang *go international*. Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu percaya jika santri bukan hanya belajar kitab kuning, tetapi santri harus mampu menjelajah dunia, hal ini terlihat ketika pondok pesantren terpadu Al-Fauzan khususnya program bilingual class, mereka selalu berupaya untuk bisa berbahasa asing setiap harinya namun tanpa meninggalkan materi pondok pesantren seperti kajian kitab kuning, dan kajian keagamaan lainnya.

Santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan diharapkan memiliki keterampilan Bahasa arab dan Bahasa inggris yang biasanya hanya dalam bentuk tulisan, Bahasa arab hanya di tulis dikitab-kitab kuning dan Bahasa inggris dibuku pelajaran, maka penerapannya ada didalam kurikulum program *bilingual class*. Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan memilih pendidikan basis Bahasa arab dan Bahasa inggris karena bahasa merupakan bekal yang penting bagi santri bahwasannya santri mahir berbahasa, santri tidak gagap teknologi dan santri bisa *go international*.

Perencanaan kurikulum program bilingual ada karena melihat perkembangan dan tuntutan zaman, selain itu kurikulum program bilingual mengacu pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual. Bahasa merupakan poin penting agar santri mampu bersaing bukan hanya dalam segi keagamaan tapi juga keilmuan umum. Meskipun santri di dalam pendidikan formal sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam pengaplikasiannya sangatlah kurang begitu pula dalam pesantren sebelum adanya kurikulum program bilingual hanya sebatas ilmu alat saat pembacaan kitab kuning.

Dengan adanya kurikulum program *bilingual* santri dibekali lebih mendalam mengenai Bahasa arab dan Bahasa Inggris mulai dari penulisan, pengucapan dan praktik lapangan sehingga santri setelah keluar dari pondok bisa *go international* dan menjelajah dunia dengan bekal bahasa yang telah diberikan di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan santri bisa membaca buku-buku berbahsa inggris dan Bahasa Arab sehingga memiliki wawasan yang luas.

Dalam pembentukan perencanaan kurikulum program bilingual class melibatkan pengasuh dan jajaran pengurus pendidikan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan. Agar supaya program bilingual dapat berjalan sesuai dengan visi,

misi dan tujuan yang telah ditentukan dan bisa membuat santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan *go international*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marratun bahwa pentingnya suatu rencana dilihat ketika ia memberikan proses serta indikasi yang jelas, cara bagaimana sekolah sebagai sebuah organisasi yang cenderung untuk berubah.³¹

Dalam mengakomodasi kebutuhan lingkungan dan mutu pendidikan, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu berkaca pada lingkungan sekitar. Jadi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu melihat perkembangan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ini bukan hanya melihat lingkungan sekolah yang berbasis pesantren, melainkan melihat lingkungan sekolah yang berstandart Negeri juga, karena kalau hanya melihat lingkungan pesantren sekitar saja, maka pondok pesantren terpadu Al-Fauzan akan tertinggal oleh sekolah-sekolah lain yang mampu *go international*. Ini dibuktikan dengan di tetapkannya MA Pester Al-Fauzan menjadi MA plus keterampilan.

Seperti rencana program yang dibuat oleh pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu memberikan proses dan indikasi yang jelas, hal ini terbukti ketika pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu berjalan sesuai dengan visi misi pesantren. Dalam perencanaan program bilingual class yang ada sejak Tahun 2013 ini melalui berbagai strategi. Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan yaitu:

Bukan hanya mengandalkan prestasi saja, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan, hal ini karena dalam mengakomodasi kebutuhan lingkungan dan mutu pendidikan, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu berkaca pada lingkungan sekitar. Jadi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu melihat perkembangan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ini bukan hanya melihat lingkungan sekolah yang berbasis pesantren, melainkan melihat lingkungan sekolah yang berstandart Negeri juga, karena kalau hanya melihat lingkungan pesantren sekitar saja, maka pondok pesantren terpadu Al-Fauzan akan tertinggal oleh sekolah-

³¹ Marratun, "Implementasi Perencanaan Strategis Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda", *Skrripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 35.

sekolah lain yang mampu *go internationa*. Ini dibuktikan dengan di tetapkannya MA Pester Al-Fauzan menjadi MA plus keterampilan.

Dengan selalu mengimbangi mutu pendidikan sekitarnya, membuat nama pondok pesantren terpadu Al-Fauzan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Masyarakat mampu melihat segudang prestasi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan karena promosi pondok pesantren yang sangat baik. Untuk strategi promosinya pondok pesantren terpadu Al-Fauzan menggunakan promosi melalui brosur dan sosial media. Jadi brosur disebar melalui sosialisasi ke sekolah – sekolah, wali murid, dan calon peserta didik baru yang mendaftar. Untuk promosi melalui sosial media, pondok esantren terpadu Al-Fauzan mempunyai website resmi, facebook, dan instagram yang berisi informasi maupun prestasi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan.

Implementasi Manajemen Strategi dalam Mencetak Santri *Go International*

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program. Penerapan program pembelajaran di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selain pembelajaran tatap muka juga menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Jadi, setiap santri MA diharuskan membawa laptop. Di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga menyediakan fasilitas full WIFI yang bebas situs porno, ini memudahkan seluruh siswa untuk mengakses pembelajaran”.

Berawal dari Tahun 2012 hampir seluruh kegiatan atau pembelajaran di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan menggunakan teknologi internet, seperti sistem pembelajaran di sekolah, pemilihan pengurus pondok pesantren yang menggunakan sistem E-Votting, dan forum kajian kitab kuning. Dengan diharuskannya membawa laptop dan di sediakannya fasilitas full WIFI yang memudahkan pembelajaran santri, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga mempunyai kelas unggulan yang berfokus untuuk mendalami bahasa asing.

Program unggulan yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan adalah *bilingual class*. Untuk program *bilingual class* ini merupakan program yang sudah ada sejak tahun 2013, dengan adanya program *bilingual class* memudahkan santri untuk belajar bahasa asing secara mendalam. Guru program *bilingual class* biasanya guru

pertukaran pelajar dari Amerika Serikat. Program *bilingual class* ini merupakan program yang dibuat khusus mendalami bahasa asing, santri yang mengikuti program *bilingual class* diharapkan nantinya mampu menjadi santri yang berdaya saing tinggi. Ada beberapa santri program *bilingual class* yang mampu mengikuti pertukaran pelajar antar Negara setiap tahunnya, setidaknya terhitung sejak Tahun 2019 hingga saat ini ada 3 santri yang lolos dan mengikuti pertukaran pelajar ke Amerika Serikat dan Jepang. Jadi, untuk siswa yang mengikuti pertukaran pelajar, harus mengikuti beberapa seleksi di chapter terdekat. Di Jawa Timur biasanya ada 2 chapter yaitu Malang dan Surabaya.

Untuk tahapan yang harus diikuti untuk pertukaran pelajar ada 3, yang pertama tes berkas, setelah tes berkas kemudian ada tes wawancara, essay, dan dinamika kelompok, kemudian yang terakhir ada tes Nasional, tes nasional ini bertempat di Jakarta. Setelah lolos 3 tahapan tersebut, kita akan diberangkatkan, disana siswa dari Indonesia ditempatkan di tempat-tempat yang berbeda, misalnya dari Indonesia ada 24 anak, itu di pisah semuanya di daerah yang berbeda-beda sesuai kemampuannya. Kalau saya ditempatkan di Okayama Jepang melalui seleksi Asia Kakehashi.

Program yang harus diikuti santri untuk mengikuti pertukaran pelajar adalah YES program dan Asia Kakehashi. Untuk YES program ini merupakan program pertukaran pelajar ke Amerika Serikat, sedangkan Asia Kakehashi merupakan program yang harus diikuti untuk pertukaran pelajar ke Jepang. Siswa yang mengikuti program ini harus siswa SMA kelas 10 yang aktif dalam organisasi, nilai akademik diatas 80, dan harus asli WNI (Warga Negara Indonesia). Dari tahun 2019 ada beberapa siswa pondok pesantren terpadu Al-Fauzan yang telah mengikuti pertukaran pelajar ke Amerika Serikat dan Jepang yaitu, Salsabilla Dhatu Syafa'ah yang diberangkatkan ke Amerika Serikat pada tahun 2019, Azka Amara Metriyandani dan Muhammad Abdan Hilman Nafi' yang mengikuti pertukaran pelajar di Jepang pada Tahun 2020.

Pelaksanaan manajemen strategi/implementasi strategi ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi merupakan proses mempersatukan kontribusi berbagai orang, bahan dan sumber lainnya kearah tercapainya maksud-maksud yang

telah ditetapkan. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam pembinaan santri karena harus dilaksanakan secara kompak dengan sumber sumber yang lain. Peran pemimpin menjadi sentral dalam menggerakkan setiap orang ataupun unit tertentu sehingga koordinasi diantara mereka berlangsung dengan baik.

Pengembangan bahasa tercapai secara bertahap saat santri berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Santri memahami Bahasa tubuh dan kalimat yang diucapkan oleh santri lain. Pelaksanaan program bilingual class menggunakan media dan penggunaan sarpras dalam kegiatan pembelajaran dengan cara penempelan kosa kata di setiap barang yang ada di dalam pesantren dan membiasakan santri berkomunikasi menggunakan dua Bahasa tanpa takut salah. Sehingga di dalam pondok pesantren tidak menganggur atau bahkan melamun karena seluruh hidup mereka di dalam pesantren digunakan untuk belajar, membaca, dan menghafal segala sesuatu yang telah ditetapkan di dalam perencanaan manajemen pondok pesantren. Dengan adanya program bahasa *bilingual class* ini, para santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan tidak hanya menjadi santri yang memahami kitab kuning saja, melainkan menjadi santri yang mampu *go international* dengan mengikuti perkembangan zaman.

Dalam program *bilingual class* terdapat *reward* dan *punishment*, dengan artian siswa *bilingual class* ketika melanggar tidak menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari akan mendapatkan *punishment*, biasanya *punishment* yang didapatkan oleh siswa yang melanggar adalah menggunakan lakban(selotip) yang di tempelkan di mulut selama 24 jam. Lain halnya dengan *punishment*, ada juga sistem *reward*, sistem *reward* ini biasanya diadakan setiap bulan dan setiap tahun. Jadi untuk siswa *bilingual* yang berprestasi akan mendapatkan *reward*, *reward* ini dihitung sesuai point siswa. Jadi dalam satu bulan ada 30 point, jika dalam satu hari ada pelanggaran bahasa, maka point akan dikurangi 1.

Sistem *reward* ini juga diadakan setiap bulan dan setiap tahun, untuk *reward* tiap bulan itu biasanya rewardnya buku, dan biasanya kalau reward yang dalam satu tahun sekali itu dapat biaya uang makan pondok gratis dalam satu bulan. Jadi syaratnya itu

siapa murid yang dalam satu bulan maupun satu tahun tidak ada hukuman bahasa atau yang paling sedikit melanggarnya maka akan mendapatkan reward.

Dengan adanya reward dan punishment ini membuat siswa yang mengikuti program bilingual semakin semangat dalam berbahasa asing. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari, Zahrudin dan Muhammad Rifadho Liwaul Islam. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi dibutuhkan reward dan punishment agar santri semangat dalam mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pesantren.³²

Selain sistem reward dan punishment, dalam program *bilingual class* terdapat beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran program bilingual direncanakan sesuai dengan kebutuhan santri supaya terwujud visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual pondok pesantren. Adapun materinya meliputi tema-tema yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari misal mufradat tentang alat tulis, benda-benda yang ada di kamar, kamar mandi, dll. Selain itu juga terdapat ungkapan sederhana dalam bahasa Arab maupun Inggris, seperti sapaan ketika bertemu teman, ungkapan setelah bangun tidur, saat santri berada di koperasi.

Dalam program *bilingual class* santri wajib mengikuti 2 program yang ditetapkan sebagai program santri *bilingual class* yaitu: Program *Daily Language*. Melalui pengamatan, peneliti menemukan metode pembelajaran. Pada program *daily language* dengan memberikan kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang kemudian dihafalkan, dengan beberapa metode pembelajaran agar santri mudah menghafal kosakata yaitu lewat singing, menempelkan kosakata di tempat dan barang tertentu yang sering dikunjungi santri di lingkungan pesantren juga metode pembelajaran dengan menggunakan permainan. Dilengkapi dengan ruang pembelajaran yang efektif, jumlah santri tidak terlalu banyak dalam satu kelas, pengajar yang berkualitas, serta media belajar seperti buku, meja dll yang memadai. *Daily Language* dengan tingkatan kelas yaitu, kelas ula atau low class, kelas wustho atau medium class, kelas ulya atau high class, yang dilaksanakan pukul 13.00 sampai

³² Hasyim Asy'ari dkk, "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, (Juli, 2020); 13.

14.00 WIB. Santri putra ataupun putri wajib mengikuti daily language yang sudah dijadwalkan.

Selain program *daily launge* ada juga program *English Club* dan *Arabic Club*. English club dan Arabic club menggunakan metode pembagian kelompok untuk mempermudah pengawasan dan pengevaluasian. Kelompok dibagi sesuai dengan tingkatan kelas yang diaplikasikan dalam bentuk seni dan kreasi bahasa Arab dan Inggris. English club dan arabic club merupakan estrakurikuler dari program bilingual dengan standar kompetensi yaitu santri mampu mengikuti lomba language tingkat Nasional maupun International. Dalam program English club dan Arabic club santri akan mendapatkan modul bahasa yang akan menjadi acuan pembelajaran setiap hari

Evaluasi Strategi dalam Mencetak Santri *Go International*

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.

Mengenai evaluasi, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu mengadakan beberapa rapat untuk seluruh dewan guru pondok pesantren terpadu Al-Fauzan. Jadi, untuk mengevaluasi kegiatan, ada beberapa rapat yang dilakukan di Pester Al-Fauzan. Yang pertama ada rapat mingguaan, rapat mingguan ini membahas mengenai kinerja kegiatan guru selama satu minggu. Kemuadian rapat bulanan dengan pengasuh pondok pesantren, rapat bulanan dengan pengasuh ini biasanya membahas mengenai kinerja guru, dancapaian siswa dalam 1 bulan. Kemudian ada rapat tahunan biasanya berisi mengenai capaian siswa selama satu tahu, program tambahan, dan program jangka selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Dengan diadakannya rapat evaluasi ini, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan mampu mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan. Selain evaluasi kinerja guru, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga melakukan evaluasi pencapaian sasaran,

dalam evaluasi pencapaian sasaran ini biasanya pondok pesantren terpadu Al-Fauzan melihat dari kurva penerimaan santri baru pondok pesantren. Jadi, apabila kurva penerimaan semakin meningkat maka pencapaian sasaran pondok pesantren sudah berhasil. Tetapi alhamdulillah selama berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Fauzan hingga saat ini, kurva penerimaan santri baru selalu bertambah”.

Selain itu, evaluasi sasaran ini juga mengenai kurva prestasi siswa setiap tahunnya. Jadi selain melihat evaluasi pencapaian sasaran melalui kurva penerimaan santri baru, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga selalu mengevaluasi pencapaian sasaran melalui kurva prestasi santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan. Untuk sejauh ini kurva prestasi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan tidak pernah turun, dalam artian prestasi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan selalu meningkat. Ini yang menjadikan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan mampu menjadi pondok pesantren yang berdaya saing tinggi dan *go international*.

Selain itu, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga melakukan sistem pelaporan, tujuan dilakukannya pelaporan adalah pelaksanaan akuntabilitas. Dengan adanya pelaporan ini diharapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada stakeholders sejauh mana tujuan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan telah dilaksanakan. Pelaporan hasil kinerja di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ini biasanya menggunakan pelaporan tertulis yang dibahas di rapat mingguan, bulanan, dan rapat tahunan. Jadi disini setiap guru melaporkan hasil kinerjanya dalam mendidik siswa.

Untuk mengetahui apakah tenaga kependidikan yang dimiliki telah melaksanakan pekerjaan/jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, maka perlu dilakukan penilaian kinerja untuk mengukur produktivitas kerja mereka. Dengan melakukan penilaian kinerja juga dapat diketahui ketepatan atau ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga dapat menjadi bahan informasi berharga bagi pimpinan sekolah/madrasah dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Seperti yang dikatakan oleh akdon, ada 3 proses evaluasi dalam manajemen strategi yaitu:³³ Pertama, evaluasi tingkat pencapaian target, dalam pencapaian target pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga melakukan evaluasi rutin yang dilaksanakan pada Rapat Akhir Tahun (RAT), rapat akhir tahun ini dilaksanakan ketika akan memasuki bulan suci Ramadhan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala dan juga dilakukan oleh pengawas, dengan cara melihat daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun proses evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan meminta RPP kepada tenaga guru, kemudian kepala madrasah mengamati proses belajar mengajar di kelas melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, evaluasi bagi tenaga pendidik juga dilakukan dengan melihat daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan serta melihat catatan guru selama proses belajar mengajar dilakukan. Sedangkan evaluasi untuk tenaga tata usaha dilakukan dengan cara mengecek kembali tugas tugas tata usaha tersebut. Setiap manusia pasti memiliki kelemahan dan keterbatasannya masing-masing, begitu juga pada guru dan tenaga kependidikan.

Seringkali kita melihat dan mendengar bahwa terdapat beberapa orang guru dan tenaga kependidikan melakukan kesalahan dan kelalaian dalam melaksanakan tugasnya, seperti kurang disiplin, tidak membuat RPP, kurang perhatian terhadap siswa dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut kepala madrasah selalu memanggil guru atau tenaga kependidikan yang melakukan kesalahan atau lalai dalam menjalankan tugasnya, disana kepala madrasah memberikan teguran kepada guru dan tenaga kependidikan tersebut. Lalu memberikan arahan serta menekankan dan mengingatkan bahwa tugas tugas guru dan tenaga kependidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa, madrasah, dan kelancaran proses belajar mengajar di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan.

Kemudian untuk yang kedua adalah evaluasi tingkat pencapaian sasaran, evaluasi tingkat pencapaian sasaran pondok pesantren terpadu Al-Fauzan biasanya berdasarkan data siswa prestasi siswa setiap tahunnya. Jadi apabila kurva prestasi siswa dalam satu Tahun meningkat, maka manajemen strategi yang dilakukan oleh pondok

³³ Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management*, 82-83.

pesantren terpadu Al-Fauzan sudah terlaksana dengan baik. Selain itu, evaluasi sasaran ini juga mengenai kurva penerimaan santri baru, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan, ketika dalam satu Tahun itu jumlah santri baru seakin meningkat, maka manajemen strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren terpadu Al-Fauzan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan promosinya. Untuk evaluasi pencapaian sasaran program bilingual ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi relevansi dan kelayakan (feasibility) program.

Kemudian yang terakhir adalah pelaporan, pondok pesantren terpadu Al-Fauzan juga melakukan sistem pelaporan, tujuan dilakukannya pelaporan adalah pelaksanaan akuntabilitas. Dengan adanya pelaporan ini diharapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada stakeholders sejauh mana tujuan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan telah dilaksanakan. Pelaporan hasil kinerja di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fauzan biasanya menggunakan pelaporan tertulis yang dibahas di rapat mingguan, bulanan, dan rapat tahunan. Jadi disini setiap guru melaporkan hasil kinerjanya dalam mendidik siswa”.

Dari pengertian diatas, evaluasi kinerja pondok pesantren terpadu Al-Fauzan bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan oleh pondok pesantren, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja pondok pesantren. Seperti yang dikatakan David Hunger jika analisis dan evaluasi dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektivitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja. Oleh karena itu evaluasi yang dilakukan secara sistematis bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Disamping itu, juga memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada dewan guru sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Kesimpulan

Pada penerapan manajemen strategi di pondok pesantren terpadu Al-Fauzan dalam mencetak santri *go international* berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan telah berjalan sedikit demi sedikit sebagaimana dari fungsi manajemen, yaitu dengan merancang program dan kebijakan yang menunjang tercapainya tujuan pondok pesantren. Dalam manajemen strateginya pondok

pesantren terpadu Al-Fauzan dalam mencetak santri *go international* menggunakan teori Akdon yaitu: Pertama, menentukan Sasaran atau Indikator Kinerja, dalam penentuan sasaran atau indikator kerja pondok pesantren terpadu Al-Fauzan membuat rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang terealisasi sesuai dengan target manajemen.

Kedua, menentukan program yang akan dilaksanakan, dalam hal ini perencanaan pondok pesantren terpadu Al-Fauzan berdasarkan pada visi, misi, tujuan pondok pesantren dan tujuan kurikulum program bilingual pondok pesantren. Program bilingual class merupakan program yang dilakukan oleh pondok pesantren terpadu Al-Fauzan untuk mencetak santri dalam keahlian berbahasa asing dan mampu *go international*.

Kemudian yang terakhir adalah menentukan target yang akan dicapai, dalam hal ini penentuan target yang dicapai oleh pondok pesantren terpadu Al-Fauzan sesuai dengan perencanaan strategi pondok pesantren. Dengan adanya program bilingual santri diharapkan mampu membawa bendera pesantren ke ranah internasional.

Untuk implementasi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan dalam mencetak santri *go international* dibuktikan dengan terlaksananya program bilingual class yang membawa santri pondok pesantren terpadu Al-Fauzan ke ranah internasional dengan adanya santri yang mengikuti pertukaran pelajar ke luar Negeri setiap tahunnya.

Evaluasi dilakukan secara berkala mulai dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi strategi pondok pesantren terpadu Al-Fauzan dengan adanya rapat mingguan yang membahas mengenai kinerja kegiatan guru selama satu minggu. Kemudian rapat bulanan dengan pengasuh pondok pesantren yang membahas mengenai kinerja guru, dan capaian siswa dalam 1 bulan. Kemudian ada rapat tahunan yang berisi mengenai capaian siswa selama satu tahun, program tambahan, dan program jangka selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Referensi

Agitsni B, Muhammad. "Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri". *Skripsi*, UIN Bandung, 2019.

- Akdon. *Strategi Manajemenfor Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendididkan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Asy'ari, Hasyim. dkk. "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, (Juli, 2020); 1-15.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES, 1977.
- Huda, M. Nurul dan Yani, M. Turhan. "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 3 (2015); 740-753.
- Hunger, D., Wheelen, Thomas L. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Khoirun. "Manajemen Kurikulum Ponok Pesantren dalam Membina Santri yang Memiliki Daya Saing Tinggi". *Skripsi*, UIN Bandung, 2020.
- Kurniawan, Asep. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Kader Da'i yang Berkualitas". *Skripsi*, UIN Bandung, 2016.
- Madjid, Nurcholis. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Marratun. "Implementasi Perencanaan Strategis Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda". *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Masitoh dan Dewi, Laksmi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah atas Mode Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Nuriyah, Shinta. *Wawancara*, Lumajang, 13 Januari 2022.
- Pearce, Jhon dan Robinson, Richard B. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- Sari, Winda dan Marlini. "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan". *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, vol. 1, no. 1, (Agustus, 2019); 39-48.
- Tim Penulis. "Ikuti Beasiswa Pertukaran Pelajar Ke Jepang". *Website Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*. dipublikasikan pada 12 November 2020. (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 14.03). <http://pesteralfauzan.com/2020/11/ikuti-beasiswa-pertukaran-pelajar-ke-jepang-dua-siswa-ma-pester-al-fauzan-lumajang-berangkat-12-november-2020.html>
- Tim Penulis. "MTS Pester Al – Fauzan". *Website Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*. dipublikasikan pada 2 Juni 2012. (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 12.45). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/mts-pester-al-fauzan.html>
- Tim Penulis. "Sejarah Pondok Pesantren". *Website Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*. dipublikasikan pada 2 Juni 2012. (diakses pada 15 Januari 2022, pukul

13.15). <http://pesteralfauzan.com/2012/06/profil-pesantren-terpadu-al-fauzan.html>

Tim Penulis. "YES Program". Website *Pondok Pesantren Terpadu Al – Fauzan*. dipublikasikan pada 2 Maret 2019. (diakses pada 15 Januari 2022, pukul 14.02). <http://pesteralfauzan.com/2019/03/yes-program-alhamdulillah-agustus-2019-santri-ma-pester-al-fauzan-berangkat-pertukaran-pelajar-ke-amerika-serikat.html>

Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Copyright Holder :

© Fikriyah, I. J. (2022)

First publication right :

Risalatuna: Journal of Pesantren Studies

This article is licensed under:

CC BY-SA 4.0